

---

**STANDAR AKUNTANSI ZAKAT, TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENGARUHNYATERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH**

Oleh

Eliana<sup>1</sup>, Intan Novia Astuti<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Liska<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

E-mail: <sup>1</sup>[elianajl843@gmail.com](mailto:elianajl843@gmail.com), <sup>2</sup>[intan@stiesabang.ac.id](mailto:intan@stiesabang.ac.id),

<sup>3</sup>[nurhayati@stiesabang.ac.id](mailto:nurhayati@stiesabang.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 04-04-2022

Revised: 16-04-2022

Accepted: 23-05-2022

**Keywords:**

Standar Akuntansi Zakat,  
Transparansi, Sistem  
Pengendalian Intern Dan  
Akuntabilitas Keuangan

**Abstract:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berjumlah 52 orang, dan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 20,180 yang berarti jika variabel Standar akuntansi zakat, transparansi dan Sistem pengendalian intern dianggap konstan, maka besarnya besarnya Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 20,180%. Koefisien regresi variabel Standar akuntansi zakat sebesar 0,253, yang berarti bahwa setiap meningkatnya standar akuntansi zakat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,253 satuan atau 25,3%. Koefisien regresi variabel Transparansi sebesar 0,318, yang berarti bahwa setiap meningkatnya transparansi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,318 satuan atau 31,8%. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,125, yang berarti bahwa setiap meningkatnya sistem pengendalian intern sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,125 satuan atau 12,5%.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara yang jumlah populasi penduduk muslim hampir 99%, secara kultural wajib mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah, zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan dan disalurkan bagi orang yang kekurangan. Pelaksanaan zakat dilakukan melalui Lembaga Baznas (Lembaga amil Zakat) merupakan Badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan (ZIS) pada tingkat nasional (1). Badan Baitul Mal Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dilakukan melalui Keputusan Gubernur Nomor 18 tahun 2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004. Dalam pengelolaan zakat, dibutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk disampaikan kepada muzakki (pemberi zakat), karena masyarakat akan lebih membutuhkan informasi yang jelas dan akurat (2).

Akuntansi zakat dapat diartikan sebagai informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (3). Standar akuntansi zakat sesungguhnya mempunyai aturan tersendiri dengan melihat sifat zakat ini, standar akuntansi akan mengikuti bagaimana harta di nilai dan diukur (4). Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah (5). Faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas keuangan adalah sistem pengendalian *intern* (7). Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam instansi.

Berdasarkan data Baitul Mal, jumlah penerimaan zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Penerimaan Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh**

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi Zakat (Rp)	Persentase (%)
1	2018	18.604.500.000,-	21.560.365.297,09	115%
2	2019	19.604.500.000,-	16.461.357.998,67	84%
3	2020	22.064.260.000,-	16.902.591.999,10	77%

Dari tabel 1 diatas, dapat kita lihat bahwa target penerimaan zakat pada Baitul Mal Banda Aceh kian meningkat per tahunnya, tapi jumlah realisasi yang didapatkan nilai pertahunnya menunjukkan penurunan. Di tahun 2019, Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI mengungkap sejumlah masalah yang menjadi temuan auditor dalam laporan hasil pemeriksaan daerah APBA Baitul Mal Kota Banda Aceh tahun 2018. temuan pemeriksaan atas pengelolaan dana zakat untuk penerima fakir dan miskin yang diberikan dari unit pengumpulan zakat dan Baitul Mal yang tidak sesuai ketentuan (Beritakini, 2019). Penyimpangan atau ketidak sesuaian Baitul Mal dalam pengumpulan zakat yang dimaksud disini adalah pengembalian dana zakat dari unit pengumpulan dana zakat yang tidak sesuai, tidak memakai standar akuntansi pemerintah (SAP) dalam melakukan pertanggungjawaban.

Tahun 2020 Baitul Mal memiliki target yang semakin besar yaitu Rp. 22.064.260.000, namun Baitul Mal realisasi semakin menurun yaitu hanya 77% atau sebesar Rp. 16.902.591.999,10. Hal ini menidentifikasi kinerja dari pengelolaan dana zakat di Baitul Mal kota Banda Aceh tidak optimal. Dari paparan diatas penulis ingin melihat secara lebih jauh tentang standar akuntansi zakat, transparansi dan system pengendalian intern yang pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan.

## LANDASAN TEORI

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Mardani, 2013:11). Zakat ada beberapa jenis diantaranya: zakat mal dan zakat fitrah yang semua wajib dikeluarkan. Akuntabilitas keuangan yaitu mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic (7). organisasi dikatakan akuntabel jika organisasi tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan (8), menggunakan indicator, integritas, pengungkapan dan ketaatan (9).

Akuntansi zakat merupakan proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan digunakan sebagai pencatatan zakat dan infaq/sedekah yang diterima dari muzakki dan disalurkan kepada mustahik melalui lembaga zakat. Akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan mengalokasikan zakat (10).

Menurut (11), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai. Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance*. (12) menyatakan pengendalian *Intern* adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 pasal 2 menyatakan bahwa pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### 1. Pengaruh Standar Akuntansi Zakat terhadap akuntabilitas keuangan

Penerapan akuntansi pada lembaga amal zakat tentu sangat dibutuhkan karena menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas hasil kinerja yang telah dicapai. Tujuan akuntansi zakat adalah untuk Memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat (manajemen) untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan zakat, infak, dan sodaqoh yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan kepada publik (7). Maka Hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut:  
Ha1 Standar Akuntansi Zakat berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan

2. Pengaruh Transparansi terhadap akuntabilitas keuangan

Transparansi berarti terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh stakeholder. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders* (11).

Maka Hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut:

Ha2 Transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan

3. Pengaruh system Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas keuangan

SPIP ini dimaksudkan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara, diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai (PP No 60 tahun 2008).

Maka Hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut:

Ha3 system Pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai Baitul Mal Kota Banda Aceh yang berjumlah 52 orang. Dengan menggunakan tehnik sensus, karena semua dijadikan anggota populasi atau sampel. Metode pengumpulan data menggunakan data primer, dimana data primer, data yang langsung diambil ditempat penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi populasi. Metode analisis data menggunakan program SPSS. Analisis yang dipakai adalah analisis linier berganda dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Selanjutnya untuk mengukur sah suatu kuesioner diukur menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji t serta uji F.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarakan semua Kembali 100%, adapun hasil karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut: perempuan lebih mendominasi didalam penelitian ini yaitu 35 orang dan laki-laki 17, sedangkan usia responden lebih banyak usia 31 – 40 tahun berjumlah 34 pegawai, untuk Pendidikan terakhir rata-rata sudah sarjana S1 sebanyak 34 pegawai. Uji validitas dari kuesioner dapat di jelaskan bahwa variable akuntabilitas keuangan koefisien korelasi nilai kritisnya diatas 0,266 sehingga di nyatakan bahwa hasil dari pernyataan variabel akuntabilitas keuangan valid begitu juga dengan variabel standar akuntansi zakat, transparansi dan system pengendalian intern dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* terhadap 20 pernyataan yang telah dinilai jawabannya, maka dapat dilihat bahwa *cronbach alpha* untuk variabel Akuntabilitas keuangan sebesar 0,659, Standar akuntansi zakat sebesar 0,696, variabel Transparansi sebesar 0,770 dan variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,639. Karena memiliki nilai > 0,6, mengacu kepada syarat suatu instrumen dikatakan reliabel memiliki alpha > 0,6, maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik pada pengujian multikolinearitas dapat dijelaskan pada table 1 berikut:

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Standar Akuntansi Zakat	.868	1.152
	Transparansi	.876	1.142
	Sistem Pengendalian <i>Intern</i>	.984	1.071

Untuk melihat pengaruh standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian *intern* terhadap akuntabilitas keuangan Baitul Mal Kota Banda Aceh, menggunakan regresi linier berganda bisa dilihat di table 2:

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.180	5.394		3.741	.000
	Standar Akuntansi Zakat	.253	.091	.392	2.791	.008
	Transparansi	.318	.087	.029	2.606	.008
	Sistem Pengendalian <i>Intern</i>	.125	.092	.179	2.356	.001

maka dapat diformulasikan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.180 + 0,253X_1 + 0,318X_2 + 0,125X_3 + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,180 yang berarti jika variabel Standar akuntansi zakat, transparansi dan Sistem pengendalian intern dianggap konstan, maka besarnya besarnya Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 20,180%.
2. Koefesien regresi variabel Standar akuntansi zakat sebesar 0,253, yang berarti bahwa setiap meningkatnya standar akuntansi zakat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,253 satuan atau 25,3%.
3. Koefesien regresi variabel Transparansi sebesar 0,318, yang berarti bahwa setiap meningkatnya transparansi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,318 satuan atau 31,8%.
4. Koefesien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,125, yang berarti bahwa setiap meningkatnya sistem pengendalian intern sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,125 satuan atau 12,5%.

Koefisien Determinasi yang dihasilkan oleh sebuah persamaan regresi seperti berikut ini:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 <sup>a</sup>	.677	.125	1,40016

Diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,420 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 42,0%. Artinya faktor standard akuntansi zakat ( $X_1$ ), transparansi ( $X_2$ ) dan system pengendalian *intern* ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang kuat terhadap akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Sementara itu koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,677 artinya bahwa sebesar 67,7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (akuntabilitas keuangan) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor standard akuntansi zakat ( $X_1$ ), transparansi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian *intern* ( $X_3$ ). Sedangkan selebihnya sebesar 32,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel

### Uji T

#### 1. Variabel Standar akuntansi zakat ( $X_1$ )

Pengaruh Standar akuntansi zakat ( $X_1$ ) terhadap Akuntabilitas keuangan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 2 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,791 > lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,007, maka keputusannya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa standar akuntansi zakat berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

#### 2. Variabel Transparansi ( $X_2$ )

Pengaruh Transparansi ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Akuntabilitas keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel 2 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,606 > lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,007, maka keputusannya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa Transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh

#### 3. Sistem pengendalian intern ( $X_3$ )

Pengaruh sistem pengendalian intern ( $X_3$ ) terhadap pencegahan Akuntabilitas keuangan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 2 nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,356 > lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,007, maka keputusannya  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

### Uji F

Tabel 4 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.207	3	6.736	7.436	.000 <sup>b</sup>
Residual	94.101	48	1.960		
Total	114.308	51			

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,436 dengan signifikan 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 0,05$  adalah 2,794. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka  $F_{hitung}$  7,436 >  $F_{tabel}$  2,794. Keputusannya adalah  $H_{o3}$  ditolak

dan  $H_{a3}$  diterima artinya secara serempak variabel Standar akuntansi zakat ( $X_1$ ) transparansi ( $X_2$ ) sistem pengendalian intern ( $X_3$ ) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Standar Akuntansi Zakat terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat bahwa pengaruh standar akuntansi zakat terhadap akuntabilitas keuangan adalah signifikan. Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel standar akuntansi zakat, secara umum tanggapan responden mengatakan baik. Pada Baitul Mal, standar akuntansi zakat bersifat formal, diakui Negara dan di lindungi oleh Undang-undang. Akuntansi zakat tidaklah berbeda dengan akuntansi pada umumnya, bedanya akuntansi zakat menilai aktiva atau pendapatan yang wajib dizakatkan dan menyalurkannya ke pos-pos yang sesuai dengan konteks syariat Islam. Sehingga jelas dan tidak mengandung unsur menipu dari pihak pengelola zakat (13).

#### **Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan tabel 2 pengaruh standar akuntansi zakat terhadap akuntabilitas keuangan adalah signifikan. Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel standar akuntansi zakat, secara umum tanggapan responden mengatakan baik. Transparansi dilakukan Baitul Mal untuk keterbukaan dalam memberikan informasi yang terkait aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Menurut (9), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai. Selain itu menurut (14) menjelaskan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintahan dalam kebijakan-kebijakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat.

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan tabel table 2 pengaruh SPI terhadap akuntabilitas keuangan adalah signifikan. Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel SPI, secara umum tanggapan responden mengatakan baik. Baitul Mal memiliki sistem informasi dan komunikasi akuntansi dalam pengendalian internal. (12) menyatakan pengendalian *Intern* adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut (15) pengendalian intern merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus.

### **KESIMPULAN**

1. Standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh
2. Standar akuntansi zakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh
3. Transparansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh
4. Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

**SARAN**

Saran memperluas jangkauan tidak hanya pada Baitul Mal Kota Banda Aceh saja, namun seluruh Baitul Mal di Aceh secara menyeluruh. merekomendasikan kepada Kepala Baitul Mal untuk menjaga dan terus memperbaiki tingkat sistem pengendalian intern dan transparansi keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Baznas. (2021). *Asitektur Zakat Indonesia*.
- [2] Shahnaz, S. (2016). Penerapan PSAK No. 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- [3] Hamidi, Nurhasan. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam Vol 8 No 1 Desember 2013*
- [4] Astria, Fitri. (2015). *Pengaruh penerapan standar akuntansi zakat dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas keuangan lembaga amil zakat (Studi pada lembaga Amil Zakat Rumah Amal Salman ITB)*. Universitas Pasundan Bandung.
- [5] Kusuma, Marhaendra. (2012). Pengaruh akuntabilitas terhadap transparansi penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris terhadap persepsi mahasiswa diploma akuntansi di Kediri). *Jurnal Cahaya Aktiva Vol.02 No.02*
- [6] Hardyansyah. (2016). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variable Moderating*. 27. Universitas di Ponegoro.
- [7] Hamidi, Nurhasan. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam Vol 8 No 1*
- [8] Mustofa, A.I. (2012). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Kabupaten Pematang. *Accounting Analysis Journal*
- [9] Sari, D. P. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Pekanbaru) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau)*. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- [10] Megawati. Devi. (2018). *Implementation of Auditing in Zakat Institutions: Case studies of BAZNAS Riau and Pekanbaru*. Volume 12(2),
- [11] Septiarini, F. D. 2011. Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZ di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Akrual 2 (2) (2011): 172-199 e-ISSN: 2502-6380
- [12] Rai. I Gusti Agung. (2011). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta : Selemba Empat
- [13] Aprilia, L. (2017). *Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZIZ)*.
- [14] Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)*. Retrieved July 22, 2020, from <https://mars.umy.ac.id>
- [15] Mahmudi. (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN